

## Penerapan *Activity Based Costing System* dalam Penentuan Tarif Rawat Inap Klinik Suherman Jember

Noviyanti<sup>1</sup>, Dwi Cahyono<sup>2</sup>, Norita Citra Yuliarti<sup>3</sup>, Elok Fitriya<sup>4</sup>  
Universitas Muhammadiyah Jember<sup>1234</sup>

[noviynt0404@gmail.com](mailto:noviynt0404@gmail.com)<sup>1</sup>, [dwicahyono@unmuhjember.ac.id](mailto:dwicahyono@unmuhjember.ac.id)<sup>2</sup>,  
[norita@unmuhjember.ac.id](mailto:norita@unmuhjember.ac.id)<sup>3</sup>, [elokfitriya@unmuhjember.ac.id](mailto:elokfitriya@unmuhjember.ac.id)<sup>4</sup>

First received: 2-11-2021

Final proof received: 30-11-2021

### ABSTRAK

Tujuan pengabdian ini untuk mengetahui penerapan metode *Activity Based Costing System* dalam kaitannya dengan penentuan tarif jasa rawat inap pada Klinik Suherman Jember dan untuk mengetahui perbandingan besarnya tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode yang diterapkan rumah sakit ini dengan metode *Activity Based Costing System* pada Klinik Suherman Jember. Serta menjadi salah satu masukan yang memberikan informasi mengenai metode *Activity Based Costing System* terutama dalam penerapannya pada sebuah rumah sakit yang orientasi utamanya adalah pelayanan masyarakat. Metode deskriptif komparatif yang digunakan pada analisis ini, yaitu menganalisis tarif rawat inap saat ini, menentukan metode biaya didasarkan pada metode biaya aktivitas dan kemudian membandingkan tarif pelayanan rumah sakit berdasarkan metode biaya aktivitas dengan realisasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya rawat inap di Klinik Suherman Jember terlalu tinggi untuk biaya evaluasi menggunakan metode ABC. Sehingga hal ini memungkinkan bahwa tarif rawat inap Klinik Suherman Jember akan kesulitan bersaing dengan perusahaan sejenis. Dengan selisih Rp 15.865,- jumlahnya lebih murah antara asukkan biaya hasil evaluasi dan biaya yang diterapkan dari tarif rawat inap yang berlaku. Berbeda dengan kelas 1.3.1 Utama yang harganya lebih mahal menggunakan harga pokok evaluasi ABC Dibandingkan dengan biaya rawat inap.

**Kata Kunci : Activity Based Costing System; Klinik**

### ABSTRACT

The purpose of this service is to find out the application of the Activity Based Costing System method in relation to determining the tariff for inpatient services at the Suherman Jember Clinic and to find out the comparison of the rates for inpatient services using the method applied by this hospital with the Activity Based Costing System method at the Suherman Jember Clinic. . As well as being one of the inputs that provides information about the Activity

Based Costing System method, especially in its application to a hospital whose main orientation is community service. The comparative descriptive method used in this analysis is to analyze the current inpatient rates, determine the cost method based on the activity cost method and then compare the hospital service rates based on the activity cost method with its realization. The results showed that the cost of hospitalization at the Suherman Jember Clinic was too high for the evaluation cost using the ABC method. So it is possible that the inpatient rates at the Suherman Jember Clinic will have difficulty competing with similar companies. With a difference of IDR 15,865, the amount is cheaper between entering the cost of the evaluation results and the fees applied from the applicable inpatient rates. In contrast to class 1.3.1 Main, which is more expensive, the cost of ABC evaluation is used compared to the cost of hospitalization.

**Keyword : Activity Based Costing System; Clinic**

## 1. PENDAHULUAN

Ketatnya persaingan usaha dewasa ini memunculkan motivasi tersendiri dalam segala bidang usaha. Seiring dengan diberlakukannya pasar bebas baik regional maupun internasional. Banyak Rumah Sakit yang berdiri baik dari sektor pemerintah maupun swasta. Berdasarkan kondisi tersebut Rumah Sakit dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi, baik dibidang Kedokteran, Komunikasi dan informasi serta teknologi yang mendukung jasa pelayanan kesehatan yang lain guna memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik kepada masyarakat mulai dari kelas ekonomi sampai kelas eksekutif. Sehingga dalam pemanfaatan teknologi tersebut membuat biaya operasional yang dikeluarkan Rumah Sakit menjadi besar yang akan berdampak pada harga atau tariff rawat inap yang tinggi. Sehingga untuk mengendalikan biaya Rumah Sakit memerlukan System atau metode yang tepat khususnya dalam perhitungan biaya untuk menghasilkan biaya yang akurat yang berkenaan dengan biaya aktivitas pelayanannya.

Di rumah sakit, biaya merupakan aspek yang penting, Karena tarif merupakan aspek yang sangat penting dalam institusi Rumah Sakit. Bagi Rumah Sakit pemerintah, tarif memang sudah diterapkan melalui SK MenKes atau Perda. Penentuan tarif pada Rumah Sakit ditetapkan berdasarkan peraturan pemerintah Untuk rumah sakit umum, bea masuk dipungut dalam Pasal 3 Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 3. 560/MENKES/SK/IV/2003 Tentang model penetapan harga rumah sakit PERJAN dan PP No. 1165/MENKES/SK/XI/2007 Tentang model penetapan harga untuk pelayanan publik, dihitung berdasarkan satuan biaya setiap jenis pelayanan dan tingkat pelayanan yang diperhitungkan dalam perhitungan Daya tampung ekonomi dan biaya masyarakat bukan merupakan standar dan/atau tolak ukur bagi rumah sakit komersial.

Ketika semakin ketat persaingan, informasi biaya-biaya yang akurat memainkan peran penting. System *ABC* Ini muncul sebagai solusi alternatif untuk perusahaan modern ketika menggunakan sistem akuntansi biaya tradisional. Sistem tersebut merupakan bagian dari manajemen perubahan karena dapat disebut sebagai sistem yang dapat membantu perusahaan untuk terus berkembang (Damayanti, 2017).

Perbedaan utama penetapan biaya produk antara penetapan memakai metode tradisional dan penetapan memakai *ABC* adalah jumlah pemicu biaya yang digunakan. Saat menggunakan metode penetapan biaya berdasarkan aktivitas untuk menentukan biaya produk, lebih banyak faktor biaya yang digunakan daripada sistem akuntansi biaya tradisional yang hanya menggunakan satu atau dua faktor biaya berbasis unit.

Rumah Sakit adalah perusahaan yang didedikasikan untuk layanan kesehatan. Rumah sakit juga merupakan organisasi nirlaba. Kebutuhan penduduk yang semakin meningkat, penyakit yang semakin kompleks, teknologi dan perawatan medis yang semakin menuntut rumah sakit untuk menggunakan teknologi medis, dan persyaratan yang lebih tinggi ditempatkan pada tenaga ahli di bidang kesehatan, komunikasi, informasi, dan transportasi yang dapat mendukung kesehatan. (Jayanti & Mildawati, 2014)

Rumah sakit memerlukan strategi untuk membantu meningkatkan daya saing yang unggul dan mampu melaksanakan kegiatan secara efektif. Dengan menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah (*Non Valuated Activity*) dan pemborosan lainnya, dan melakukan aktivitas bernilai tambah (*Value*) dengan lebih baik, efisiensi dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, rumah sakit harus kompetitif dan menguntungkan dalam menentukan tarif pelayanan rawat inap untuk memenangkan persaingan dengan menentukan tarif yang lebih rendah dan kualitas atau pelayanan yang lebih tinggi dari pesaing. Hal ini dapat dicapai dengan menghitung biaya tetap dan ketersediaan secara akurat.

Untuk mengontrol tarif, rumah sakit memerlukan teknik penetapan biaya yang benar untuk memperoleh tarif yang tepat dengan biaya yang akurat berdasarkan kegiatan pelayanannya. Dalam sistem penentuan biaya tradisional, biaya *Overhead* pabrik bebannya ke pabrik atau *Cost Pool* departemental atau pusat biaya dan kemudian ke keluaran produksi. Namun, tahapan pengisian tradisional ini mendistorsi biaya pelaporan produk atau layanan. Sebab penggunaan banyak sumber daya tidak langsung tidak proporsional dengan proporsi unit produksi yang diproduksi, sistem tradisional membuat pengukuran biaya aktivitas pendukung yang digunakan oleh satu produk atau layanan menjadi tidak akurat (Erawati & Jati, 2015).

Oleh karena itu, perlu diperhatikan sistem penetapan harga pokok produk berdasarkan aktivitas. Berdasarkan pertimbangan yang menjadi acuan penulis dalam memilih Rumah Sakit Klinik Suherman Jember untuk dilakukan penelitian lebih saksama mengenai

Penerapan Metode *Activity Based Costing* dalam upaya memberikan informasi yang akurat khususnya dalam tarif rawat inap. Objek penelitian ini adalah Klinik Suherman Jember. Rumah sakit ini terletak di Jl Karimata No. 49 Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121. Contoh layanannya yakni rawat inap pasien yang perlu penanganan lebih lanjut.

## 2. METODE PELAKSANAAN

### Pelaksanaan

Pelaksanaan program pengabdian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Berikut table gambaran pelaksanaan :

**Tabel 1 : Tahapan Pelaksanaan Program Pengabdian**

Tahap awal	a. Pembuatan Judul
	b. Pegajuan judul
Tahap Pelaksanaan	a. Ijin Pengabdian
	b. Observasi awal
	c. Pengumpulan data
	d. Analisis data
Tahap akhir	Penyelesaian proposal

### Lokasi dan Waktu Pengabdian

- **Lokasi Pengabdian**

Objek pengabdian ini adalah Klinik Suherman Jember. Rumah sakit ini terletak di Jl Karimata No. 49 Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121.

- **Waktu Pengabdian**

Waktu yang digunakan peneliti dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin pengabdian dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan.

### Desiminasi Pengabdian

Jenis pengabdian ini adalah deskriptif, yaitu mendeskripsikan data yang didapat dan menganalisis data yang ada. Deskriptif bertujuan untuk menggambarkan peristiwa terkini. Upaya untuk menggambarkan, mencatat, menganalisis dan menjelaskan apa yang sedang terjadi (Rahma, 2020). Pengabdian jenis ini yaitu kualitatif yakni analisis berbagai macam keadaan, serta variabel yang muncul pada objek penelitian didasarkan fenomenanya (Budiman, 2012). Selanjutnya dibandingkan dengan keadaan atau variabel yang diimplementasikan pada objek pengabdian.

Data yang dipakai dalam pengabdian ini yakni data primer dan data sekunder. Data asli adalah data yang didapat dari perusahaan yang menjalankan pegabdian lewat wawancara, dan data sekunder ialah data yang didapat dalam catatan serta laporan yang

terdapat dari perusahaan yang melakukan pemeriksaan, serta data yang terdapat dalam buku-buku dan lain-lain. Bahan untuk penyelidikan ini pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi (Gabryela, n.d.).

Solusi dalam pemecahan masalah jika menggunakan *Activity Based Costing System* yaitu dapat membantu dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan. Dengan menggunakan *Activity Based Costing System* analisis biaya bisa diperbaiki sehingga pihak manajemen bisa melakukan peningkatan volume dan membantu mengurangi distorsi yang disebabkan oleh sistem penentuan harga produk tradisional sehingga dapat memperoleh biaya yang lebih akurat.

### **3. HASIL KEGIATAN**

Klinik Rawat Inap Dr. M Suherman berdiri sebagai Rumah Sakit Bersalin (RB) pada tahun 1991 atas prakarsa Profesor Moelyono. Ketika itu beliau menjadi Rektor Muhammadiyah Jember serta Bapak Igna menjabat sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah. Jabatan RB Dr. M Suherman di Jalan Karimata No. 43 Jember.

Pada tahun 2000, konflik internal antara staf manajemen Universitas Mohamed Yaumba mengakibatkan penghentian operasional RB. Kemudian, pada tahun 2004, RB mulai beroperasi kembali, namun berganti nama menjadi Dr. M. Suherman Medical Center (BP). BP Dr M Suherman tidak mudah. Pada awal berdirinya, jumlah sumber daya manusia mengalami penurunan yang cukup besar. Satu dokter umum dan satu karyawan terdaftar tetap, melayani sebagai staf farmasi dan keuangan pada waktu yang sama. Sehingga jumlah pasien berkurang. Situasi ini berlanjut hingga tahun 2007. Universitas berinisiatif mengubah sebagian gedung BP dan gedung APAR menjadi gedung yang lebih layak. Setelah izin BP habis pada tahun 2011, diperpanjang dan diubah menjadi Klinik Rawat Inap Dr. M Suherman Universitas Muhammadiyah Jember.

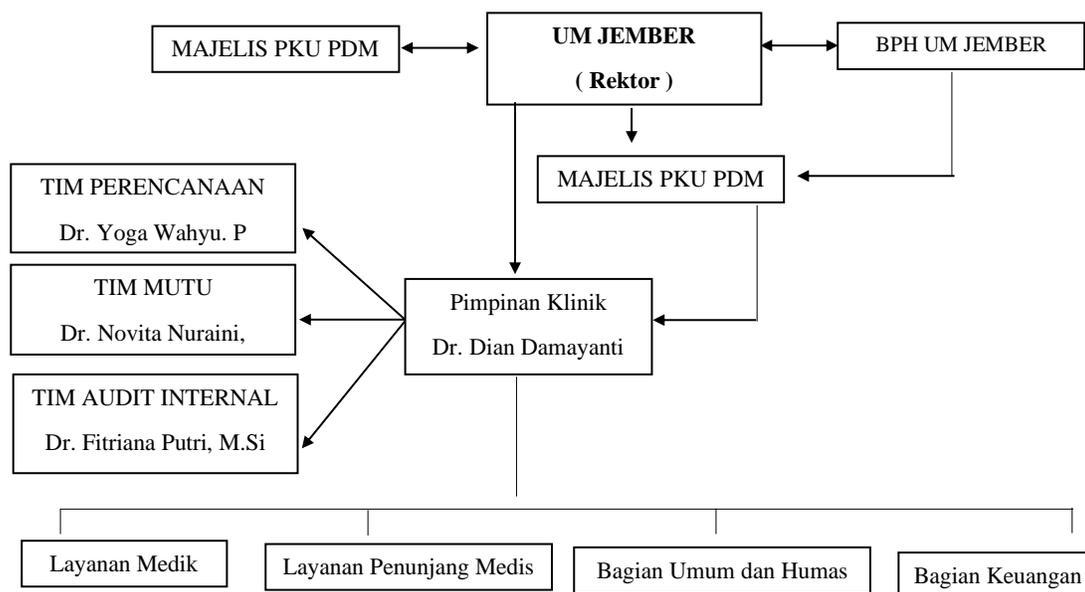
Kegiatan yang teridentifikasi di ruang rawat inap Klinik Suherman Jember meliputi: kegiatan penggunaan listrik, kegiatan penggunaan air, kegiatan konsumsi pasien, kegiatan pelayanan administrasi, kegiatan laundry, kegiatan pembersihan, kegiatan penyusutan fasilitas, dan kegiatan pemeliharaan peralatan.

Biaya perawatan gedung Klinik Suherman Jember digunakan untuk mencapai perawatan gedung yang maksimal. Biaya pembersihan meliputi gaji staf kebersihan dan peralatan yang digunakan untuk kegiatan pembersihan dan pemeliharaan, seperti AC, tempat tidur, TV, seprai, dan lemari pakaian. Biaya perawatan alat ini meliputi perawatan peralatan seperti AC, tempat tidur, televisi, seprei dan lemari agar bekerja secara maksimal. Selama perawatan rawat inap di rumah sakit tersebut, biaya laundry dikeluarkan untuk memberikan pelayanan tambahan kepada pasien di Klinik Suherman Jember. Klinik Suherman Jember juga memiliki biaya penyusutan fasilitas.

Pertanyaan pengabdian : Apakah *Activity Based Costing System* bisa dipakai di Rumah Sakit ? Iya, Karena dengan adanya *Activity Based Costing System* dapat dihitung harga pokok satu produk atau jasa yang dapat digunakan oleh manajemen sebagai salah satu alternative untuk penentuan harga jual. *Activity Based Costing System* biasanya diterapkan pada suatu perusahaan yang telah memiliki tiga syarat utama untuk menerapkan ABC, yaitu apabila perusahaan tersebut telah memiliki deversitas tinggi, adanya tingkat persaingan yang tinggi, serta biaya pengukuran dalam system ABC lebih rendah (Dewi & Kristanto, 2006)

Kenapa System ABC dikatakan lebih murah dibandingkan dengan Metode yang dipakai di Rumah Sakit ? Karena ABC mempunyai kebutuhan yang jauh lebih kecil untuk analisis varian daripada sistem tradisional , karena kelompok biaya ( *cost pool* ) dan pemacu ( *driver* ) jauh lebih akirat dan jelas, dank arena ABC dapat menggunakan biaya historis pada akhir periode untuk menghitung biaya actual apabila kebutuhan muncul. Penetapan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* pada kenyataannya lebih akurat dan jelas daripada biaya tradisional ( konvensional ). Hal ini disebabkan sistem ABC memisahkan biaya ( *cost driver* ) yang berbeda sebagai dasa untuk pengindentifikasian dan mengalokasikan biaya ke tiap-tiap aktivitas dan kemudia ke masing-masing produk..

### Struktur Organisasi Klinik Suherman Jember



Gambar 1 : Klinik Rawat Inap Dr. M. Suherman

**Analisis Data**

No	Aktivitas	Driver
1.	<b>Unit Level Activity Cost</b> a. Biaya Listrik b. Biaya Air c. Biaya Konsumsi	Kwh M3 /Jumlah Rawat Inap Jumlah Hari Rawat Inap
2.	<b>Batch-Related Activity Cost</b> a. Biaya Kebersihan b. Biaya Administrasi c. Biaya Pemeliharaan gedung d. Biaya Pemeliharaan fasilitas i. AC ii. TV iii. Bed Cover iv. Kulkas v. Lemari	Luas Lantai Jumlah Pasien Luas Bangunan/M2 Jumlah Hari Rawat Inap Jumlah Hari Rawat Inap Jumlah Hari Rawat Inap Jumlah Hari Rawat Inap Jumlah Hari Rawat Inap
3.	<b>Product -Sustaining Activity</b> a. Fasilitas Kamar b. Fasilitas Dokter c. Fasilitas Pasien	
4.	<b>Facility-Sustaining Activity Cost</b> a. Biaya Laundry b. Biaya Penyusutan Gedung c. Biaya Penyusutan Fasilitas i. AC ii. TV iii. Over bed iv. Kulkas v. Lemari	Jumlah Hari Rawat Inap Luas Bangunan/M2 Jumlah Hari Rawat Inap Jumlah Hari Rawat Inap Jumlah Hari Rawat Inap Jumlah Hari Rawat Inap Jumlah Hari Rawat Inap

Tabel 2 : Pengelompokan Aktivitas Rawat Inap

No	Aktivitas	Jumlah	Cost Driver	Tarif
1.	<b>Unit-Level Activity Cost</b>			
	a. Biaya Listrik Dan Air	Rp 10.802.820	1.455	Rp 623
	b. Biaya Konsumsi	Rp 64.800.000	1.080	Rp 60.000
2.	<b>Batch-Related Activity Cost</b>			
	a. Biaya Adminitrasi	Rp 12.000.000	100	Rp 120.000
	b. Biaya Pemeliharaan Gedung	Rp 14.010.000	400	Rp 35.025
	c. Biaya Pemeliharaan Fasilitas	Rp 2.700.000	365	Rp 7.397
	d. Biaya Kebersihan	Rp 3.600.000	100	Rp 36.000
3.	<b>Facility-Sustaining Activity Cost</b>			
	a. Biaya Laundry	Rp 900.000	15.000	Rp 60
	b. Biaya Penyusutan Gedung			
	c. Biaya Penyusutan Fasilitas	Rp 20.000.000	365	Rp 54.794
	<b>Total Biaya Untuk Kamar VIP</b>			Rp 147.712.820
	<b>Biaya/Unit Untuk Kamar VIP</b>			Rp 313.899
	<b>% Laba</b>			Rp 15.865
	<b>Jumlah Tarif</b>			Rp 329.764

Tabel 3 : Pool Rate

Sumber : Hasil Pegolahan Data

Berdasarkan table diatas hasil perhitungannya sebagai berikut :

- a Biaya Listrik dan Air
- |                              |      |            |
|------------------------------|------|------------|
| 485Kw/Kamar x 623Kwh         | = Rp | 302.155    |
| 1445Kw/3 Kamar x 623Kwh      | = Rp | 900.235    |
| Jadi biaya listrik Per Tahun | = Rp | 10.802.820 |
- b Biaya Konsumsi
- |                               |      |            |
|-------------------------------|------|------------|
| 60.000/Porsi x 3 Pasien       | = Rp | 180.000    |
| 180.000 x 30 Hari             | = Rp | 5.400.000  |
| Jadi biaya konsumsi Per Tahun | = Rp | 64.800.000 |
- c Biaya Adminitrasi
- |                     |      |            |
|---------------------|------|------------|
| 150 Pasien x 80.000 | = Rp | 12.000.000 |
|---------------------|------|------------|
- d Biaya Laundry
- |                                       |      |         |
|---------------------------------------|------|---------|
| Biaya Laundry/ Kamar 5Kg x 15.000     | = Rp | 75.000  |
| Biaya Laundry/3 Kamar 75.000 x 12 Bln | = Rp | 900.000 |
- e Biaya Kebersihan
- |   |      |           |
|---|------|-----------|
| Biaya Kebersihan 48m2 ( 10.000 x 3Kamar ) | = Rp | 30.000    |
| Biaya Kebersihan 30.000 x 10.000          | = Rp | 3.600.000 |
- f Biaya Pemeliharaan Gedung Klinik Suherman Jember yakni sebesar Rp 14.010.000
- g Biaya Pemeliharaan Fasilitas yakni sebesar Rp 2.700.000

Jenis Kelas	Tarif Rawat Inap / Hari	Harga Pokok Evaluasi ABC	Selisih	
VIP	Rp 400.000 ,-	Rp 313.899 ,-	Rp 15.865 ,-	Lebih Murah
1.3.1 Utama	Rp 300.000 ,-	Rp 313.899 ,-	Rp 15.865 ,-	Lebih Mahal

*Tabel 4 : Perbandingan Activity Based Costing System Dengan Tarif Rawat Inap Yang Berlaku*

*Sumber : Hasil Pengolahan Data*

Dari hasil perbandingan Suherman terlalu besar dari biaya pokok peilaian menggunakan Metode *ABC System*. diatas dapat diketahui bahwa tarif rawat inap pada Klinik Sehingga kemungkinan biaya rawat inap Klinik Suherman Jember akan susah bersaing dengan yang lain. Dengan perbedaan jumlahnya lebih murah dari biaya pokok hasil penilaian dengan biaya yang ditentukan dari tarif rawat inap yang berlaku. Berbeda dengan kelas 1.3.1 Utama yang harganya lebih mahal menggunakan harga pokok evaluasi *ABC* dibandingkan dengan harga biaya rawat inap.



*Gambar 2 : Foto bersama karyawan Klinik bagian Umum dan Humas*



*Gambar 3 : Klinik Suherman Jember*



*Gambar 4 : Ruang Pimpinan Klinik Suherman Jember*



*Gambar 5 : Ruang tunggu Klinik Suherman Jember*

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Angka rawat inap yang diterapkan Klinik Suherman Jember masih terlalu tinggi karena tingginya biaya rawat inap yang diakibatkan oleh sistem biaya berdasarkan aktivitas. Oleh karena itu, alasan menurunnya minat pasien untuk menerima layanan rawat inap di Klinik Suherman adalah tingginya angka rawat inap di Klinik Suherman Jember.

Hasil penggunaan metode ABC untuk menghitung tarif rawat inap Dibandingkan dengan metode tradisional, metode ABC memberikan keuntungan yang lebih tinggi, kecuali untuk kategori VIP 1.2 yang memberikan keuntungan lebih rendah, yang berbeda Rp 15.865 ,-

Menggunakan sistem *ABC System* juga dapat mampu mendorong manajemen atau yayasan mengambil keputusan untuk Klinik Suherman Jember. Klinik Suherman Jember perlu menentukan dengan tepat biaya rawat inap di masa mendatang.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pelaksana memberikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya PKM Terutama Mitra untuk kesediannya berkerjasama dalam kegiatan ini.

#### **6. DAFTAR PUSTAKA**

Budiman, R. (2012). Implementasi Metode Activity-Based Costing System dalam menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap (Studi Kasus di RS XYZ). *Jurnal ELKHA*, 4(2), 19–25.

<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/Elkha/article/viewFile/516/557>

Damayanti, T. (2017). Analisis Unit Cost Sectio Caesaria dengan Metode Activity Based Costing di Rumah Sakit Bhayangkara Yogyakarta. *Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit* 10.18196/Jmmr.2016, 6(1), 16–23.

<https://doi.org/10.18196/jmmr.6123>

- Dewi, sofian prima, & Kristanto, septian bayu. (2006). Akuntansi Biaya. *Salemba Empat, July*.
- Erawati, W., & Jati, A. N. (2015). Analisis Perbandingan Tarif Rumah Sakit Dengan Tarif Bpjs Pada Rsup Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. *Kiat Bisnis, April*.
- Gabryela, S. (n.d.). *PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING PADA TARIF JASA RAWAT INAP RUMAH SAKIT ( Studi Pada Rumah Sakit Wiyung Sejahtera ...*
- Jayanti, N., & Mildawati, T. (2014). Penerapan Activity Based Costing Pada Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit (Studi Pada Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya, 3(9)*, 1–19.
- Rahma, S. (2020). *Analisis Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap (Studi Pada Rumah Sakit Al-Irsyad Kota Surabaya)*.
- RICHARD RIKARDO. (2016). Penerapan Activity Based Costing Pada Tarif Jasa Rawat Inap ( Studi Kasus Rumah Sakit Umum Urip Sumoharjo ). *Skripsi*.
- Sabijono, H., & Panekenan, I. (2014). Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Inap Pada Penginapan Vili Calaca Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 2(2)*, 1417–1428.
- Walandouw, S. K., & Kaunang, B. (2015). Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Bethesda Kota Tomohon. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 3(1)*, 1214–1221. <https://doi.org/10.35794/emba.v3i1.8125>
- Yanti F. M. ( 2020 November 15). Analisis Penerapan Activity Based Costing System Dalam Penentuan Tarif Rawat Inap Klinik Suherman Jember. ( F. M. Noviyanti, Nur Azmi )